



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 18 Februari 2025

Halaman: 4

Selamat Datang di Liga 1, Jaga Konsistensi di Kasta Tertinggi

TAJUK

Kemenangan atas PSPS Pekanbaru dengan skor 2-1 pada laga pamungkas babak 8 besar Liga 2 yang digelar di Stadion Mandala Krida, Senin (7/2) menjadi pelepas dahaga publik sepak bola Jogja dan pencinta PSIM Jogja.

Betapa tidak? Para pencinta Laskar Mataram harus rela menanti selama 18 tahun untuk menyaksikan tim kesayangannya berlaga di kasta tertinggi sepakbola negeri ini.

Kini, penantian panjang itu pun berakhir. Kemenangan atas PSPS

menjadi tiket bagi Laskar Mataram untuk berlaga di Liga 1 musim depan. Kali terakhir, PSIM mencicipi kasta tertinggi liga sepak bola Tanah Air pada 2007/2008 silam.

Saat itu statusnya memang tidak degradasi karena mereka tetap berada di Divisi Utama. Akan tetapi, sembilan tim dari dua grup Divisi Utama yakni timur dan barat dinaikkan dalam satu kompetisi teratas yakni Indonesia Super League (ISL). Praktis meski tidak degradasi, PSIM tetap berstatus tim kasta kedua Indonesia.

Setelah itu, nasib PSIM seolah "sial" di fase-fase krusial. Pada 2011/2012 dengan trio Belanda menjadi andalan, PSIM nyaris melaju, tetapi gagal setelah kalah dari Gresik United di babak *playoff* promosi degradasi.

Begitu pula di musim 2019 lalu, saat sudah sampai di empat besar di bawah pelatih Seto Nurdyantoro, Laskar Mataram harus kalah dari Dewa United di perebutan tempat ketiga, hingga akhirnya harus bertahan di Liga 2.

Sosok yang bisa dibalang berjasa kali ini tak lain

adalah Erwan Hendarwanto yang menggantikan tugas Seto Nurdyantoro, satu pertandingan jelang lolos ke fase delapan besar.

Erwan memimpin tim, memenangi lima dari enam laga di babak delapan besar.

Erwan Hendarwanto, *caretaker* yang belakangan resmi menjadi pelatih kepala, memegang peran penting selain tentu top skor Rafael Rafa Rodrigues. Erwan bisa menguasai psikis pemain, membuat seluruhnya merasa penting meski ia bermain atau tidak.

Sosoknya sentral bagi PSIM, meski pada awalnya

datang sebagai asisten pelatih. Strateginya berani, merotasi pemain, dengan pemahaman sama baiknya di lapangan.

Seusai pertandingan, Erwan pun mengungkapkan bahwa catatan sejarah baru merupakan jalan Tuhan untuk PSIM. Hal itu dipadukan dengan semangat juang seluruh pemain PSIM yang berusaha keras di setiap pertandingan untuk meraih hasil terbaik.

Lolosnya PSIM ke Liga 1 boleh saja disikapi dengan euforia. Tetapi hal lain yang lebih penting adalah konsistensi. Liga 1 jelas

berbeda dengan Liga 2. Kualitas lawan yang akan dihadapi jelas lebih tinggi.

Itulah, secara teknis manajemen hendaknya memikirkan hal ini. Pemilihan pemain harus lebih cermat.

Selain itu, faktor nonteknis seperti kedewasaan suporter dan dukungan fasilitas dari pemerintah. Jangan sampai keberadaan PSIM di Liga 1 hanya sekadar numpang lewat. Meski tidak mematok target cita-cita tetap bertahan di Liga 1 harus tetap diwujudkan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005